

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Judul

Judul proposal ini adalah “ **Pusat Kebudayaan Banten dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme di Kota Tangerang**”.

1.2. Pengertian Judul

“ **Pusat Kebudayaan Banten dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme di Kota Tangerang**” didefinisikan sebagai berikut :

a. Pusat

Pusat adalah */pu.sat/ n* titik yang di tengah-tengah benar (dalam bulatan bola, lingkaran, dan sebagainya): -- bumi; -- lingkaran. (KBBI,2020)

b. Kebudayaan

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soenardi Kebudayaan diartikan sebagai semua hasil karya, cipta, dan rasa masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat. (zonareferensi.com)

c. Banten

Banten merupakan provinsi yang berdiri berdasarkan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2000 secara administratif, terbagi atas 4 Kabupaten dan 4 Kota yaitu Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kota Serang, Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan Kota Cilegon, dengan luas 9.160,70 Km². Letak geografis Provinsi Banten pada batas Astronomi 105°1'11² - 106°7'12² BT dan 5°7'50² - 7°1'1² LS, dengan jumlah penduduk sebesar 12.548.986 Jiwa. (bantenprov.go.id)

d. Dengan

Dengan adalah /dêngan/ p beserta; bersama-sama: kata penghubung menyatakan hubungan kata kerja dengan pelengkap atau keterangannya. (KBBI,2020)

e. Pendekatan

Pendekatan adalah /pen.de.kat.an/ n proses, cara, perbuatan mendekati : usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian; ancangan. (KBBI, 2020)

f. Arsitektur Regionalisme

Arsitektur Regionalisme disebut juga sebagai arsitektur tradisional modern adalah memperlihatkan kembali identitas budaya atau karakteristik lokal suatu daerah dan juga sebagai potensi bagi lingkungan dalam sebuah karya arsitektur.

Sehingga dari uraian pengertian diatas yang bermaksud dengan “**Pusat Kebudayaan Banten dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme di Kota Tangerang**” yaitu merancang bangunan pusat kebudayaan untuk memfasilitasi dan mempelajadi budaya banten untuk masyarakat yang ada di kota tangerang dengan pendekatan regionalisme yang mengindentitaskan daerah kota tangerang

1.3. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang berkembang di Asia dan juga pertumbuhan penduduknya yang semakin bertambah disetiap tahunnya. Jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 268 juta, dimana jumlah tersebut memiliki kenaikan rata – rata 0,88% pertahun pada tahun 2020 dan terbesar keempat didunia. Bertambah pula populasi atau jumlah penduduk dikota Tangerang. Kota Tangerang sendiri merupakan sebuah kota yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan kini kota Tangerang berkembang dalam dunia perindustrian sehingga banyaknya lapangan pekerjaan yang membuat masyarakat dari kota luar untuk datang merantau ke kota Tangerang sehingga kota Tangerang mengalami kenaikan populasi penduduk yang cukup tinggi.

Berdasarkan data statistik kota Tangerang tahun 2018 jumlah penduduk bertambah dimana komposisi penduduk didominasi oleh penduduk berusia 25-29 tahun dan 30-34 tahun, dan akan diprediksikan jumlah penduduk dikota Tangerang akan terus meningkat populasinya. Dapat disimpulkan bahwa penduduk dikota Tangerang banyak yang berusia muda dan tentunya semakin banyaknya pemuda yang berfikir maju ditambah lagi masuknya budaya luar di Indonesia dan juga berkembang pemikirannya akan hal kebudayaan lainnya, pastinya akan menimbulkan budaya – budaya baru pada masa sekarang ini.

Indonesia memiliki keragaman kebudayaan, adat istiadat maupun ciri khas lainnya disetiap daerah. Keragaman kebudayaan tersebut tentunya sangat disayangkan apabila tidak dilestarikan bahkan bisa hilang karena termakan oleh zaman yang semakin berkembang. Di kota Tangerang sendiri memiliki 3 keragaman budaya yaitu budaya sunda, betawi, tionghok. Dari ketiga kebudayaan yang akan ditekankan kepada kebudayaan sunda. Teruntuk wilayah Banten dimana mayoritas masyarakatnya menerapkan kebudayaan sunda, Banten memiliki memiliki kebudayaan yang dapat dikatakan unik dan juga sangat menjaga kearifan lokal budaya tersebut yaitu suku baduy, dan juga ada beberapa tarian daerah banten seperti tari cokek, tari dzikir saman, dan tari lainnya. Dikawatirkan kebudayaan tradisional yang sudah ada dan sudah

melekat diBanten akan punah karena terpengaruh oleh zaman yang semakin modern dan juga semakin berkembangnya teknologi yang ada.

Maka dari itu dibutuhkanlah sebuah pusat kebudayaan Banten. Kebudayaan sendiri memiliki beberapa pengertian menurut para ahli, Kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam dan zaman yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai. Adapun pendapat kebudayaan menurut Malinowski bahwa kebudayaan pada prinsipnya berdasarkan atas berbagai sistem kebutuhan manusia. Tiap tingkat kebutuhan itu menghadirkan corak budaya yang khas. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kebudayaan berasal dari sekelompok manusia atau masyarakat sekitar tempat dimana mereka hidup bersosial yang dapat dapat membuat suatu ciri khas pada daerah yang disinggahi. Adanya pusat kebudayaan ini memfasilitasi masyarakat kota Tangerang maupun masyarakat pendatang memudahkan untuk belajar kebudayaan yang telah ada di Banten dan dapat melestarikan budaya tradisional yang sudah ada sejak zaman dahulu. Dengan begitu bangunan pusat komunitas adanya penambahan pendekatan melalui arsitektur regionalisme yang memiliki pengertian yaitu memperlihatkan kembali identitas budaya lokal disuatu daerah tersebut sehingga budaya tersebut telah ada dan tidak terlupakan dimasa selanjutnya.

Arsitektur regionalisme diharapkan dapat menghasilkan bangunan pusat kebudayaan yang dapat menerapkan citra budaya lokal yang ada dikota Tangerang. Arsitektur regionalisme dipilih sebagai pendekatan dikarenakan ketertarikan dengan pelestarian kebudayaan bagi kalangan masyarakat yang terpenting adalah generasi muda sehingga nantinya bangunan akan dirancang seperti menonjolkan sisi budaya, dan juga dapat diterapkan melaluin ornament maupun bentuk bangunan dan lainnya. Yang diharapkan bangunan tersebut dapat terlihat citra dari subuah kota Tangerang maupun Banten.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun permasalahan yang ditemukan sebagai berikut :

- Bagaimana penerapan identitas arsitektur regionalisme pada pusat kebudayaan banten agar dapat diterima oleh masyarakat kota Tangerang ?
- Bagaimana cara mempertahankan kebudayaan Banten yang telah ada ?

1.5. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari perencanaan dan perancangan bangunan pusat kebudayaan ini adalah :

- Penerapan arsitektur regionalisme sebagai identitas lokal daerah tersebut agar budaya yang ada tidak hilang dan dapat diterima masyarakat kota Tangerang.
- Bentuk bangunan harus mendukung kebudayaan lokal, serta penerapan ornament – ornament budaya Banten yang telah menandakan identitas daerah tersebut

Sedangkan untuk sasaran perencanaan dan perancangan dari bangunan pusat komunitas ini adalah :

- Pusat kebudayaan ini dimaksudkan untuk semua kalangan umur
- Pusat kebudayaan ini dimaksudkan untuk masyarakat pendatang atau rantau dari daerah lain.
- Menciptakan bangunan pusat kebudayaan yang mendukung identitas budaya lokal agar budaya yang ada tidak terlupakan.

1.6. Metode Pembahasan

Dalam pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan metode yaitu deskriptif dan komparatif. Metode dari analisis deskriptif dan komperatif ini digunakan untuk membandingkan antara data pustaka dan data yang didapat dilapangan, kemudian analisis tersebut dapat di terapkan dalam bangunan pusat komunitas. Untuk metode pengumpulan data yang dignakan adalah :

- Data Skunder
 - a. Literatur

Untuk mendapatkan data skunder literatur biasanya melalui internet, buku, jurnal maupun peraturan yang terkait.
 - b. Dokumentasi

Dengan mendapatkan data dari sumber dokumen terkait seperti tertulis, foto, video, dan sebagainya terkait penelitian. Data ini sebagai pendukung untuk memperkuat validasi data.
- Data Primer
 - a. Studi Lapangan

Pada metode ini pengumpulan data secara langsung yang berhubungan dilapangan :

 - Wawancara : teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara dengan orang yang terkait dilapangan atau narasumber.
 - Pengamatan langsung : memperoleh data dengan pengamatan kegiatan yang ada dilapangan yang telah dipilih kemudian mengambil kesimpulan.

1.7. Lingkup Kegiatan

Adapun beberapa lingkup kegiatan yang telah dilakukan selama penulisan karya tulis, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Membuat sebuah *time line*, materi maupun bahan lainnya yang berhubungan dengan karya tulis ini.

2. Pendalaman Materi

Mendalami materi tentang pusat kebudayaan maupun tentang arsitektur regionalisme.

3. Survey

Survey dibagi menjadi 2, yaitu :

- Studi banding
Mendatangi langsung lokasi bangunan yang akan diteliti, mengumpulkan data primer seperti observasi, wawancara, narasumber dan mendokumentasikan lingkungan atau kegiatan.
- Lokasi tapak pada bangunan
Mendatangi langsung lokasi tapak yang telah dipilih, mengumpulkan data lingkungan sekitar dan mendokumentasikan lokasi.

4. Komplikasi Data dan Analisis

Mengumpulkan dan menyusun keseluruhan data sekunder maupun primer untuk kemudian dianalisis.

5. Perancangan Desain

Berdasarkan analisis yang didapat kemudian masuk ke proses skematik dan pengembangan pembangunan perancangan bangunan pusat kebudayaan banten dengan pendekatan arsitektur regionalisme.

1.8. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang judul karya tulis, pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metode pembahasan, lingkup kegiatan, sistematik penulisan, kerangka berfikir.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan landasan teori – teori yang terkait dalam judul karya tulis

3. Bab III Studi Kasus

Bab ini menguraikan temuan data dari hasil survey pada bangunan yang sudah ada untuk dijadikan studi banding.

4. Bab IV Analisa

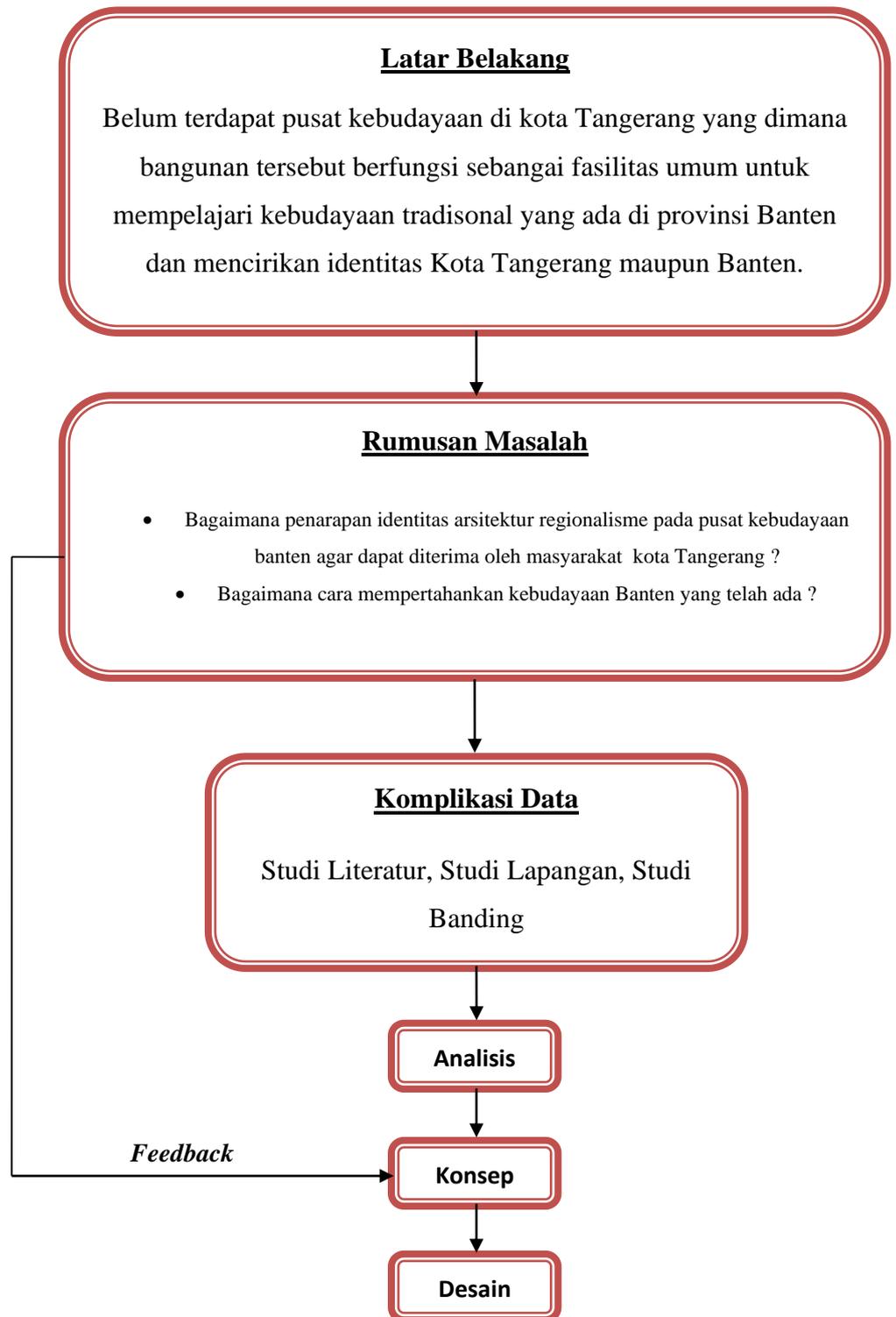
Pada bab ini menjelaskan analisis mengenai pembahasan dari studi literatur ataupun studi khusus terhadap bangunan yang sudah diamati.

Serta melakukan analisis lokasi atau tapak yang meliputi tapak bangunan dan lingkungan dan dalam kaitannya dengan perkotaan.

5. Bab V Konsep Perancangan

Bab ini berisikan tentang uraian konsep dari hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya untuk dijadikan perencanaan maupun perancangan desain.

1.9. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1. Kerangka Berfikir

Sumber : Analisis Penulis, 2020